

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *PT DELTA DUNIA
MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN
ENDED***

**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	1. <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	2. <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	3. <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	4. <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	5. <i>Notes to the Consolidated Financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
 REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 AND SUBSIDIARIES
 AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
 FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Hagianto Kumala
 Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03 Kel.
 Cipinang Muara,
 Kec. Jati Negara
 Jakarta
 Telepon : 021 2902 1352
 Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Eddy Porwanto Poo
 Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48, Rt 06 Rw 03,
 Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
 Surabaya
 Telepon : 021 2902 1352
 Jabatan : Direktur

- Name : Hagianto Kumala
 Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Home address : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03 Kel.
 Cipinang Muara,
 Kec. Jati Negara
 Jakarta
 Phone : 021 2902 1352
 Position : President Director*
- Name : Eddy Porwanto Poo
 Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Home address : Graha Famili Block FF-48, Rt 06 Rw 03,
 Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
 Surabaya
 Phone : 021 2902 1352
 Position : Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
- PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Hagianto Kumala
 Direktur Utama / President Director



Eddy Porwanto Poo
 Direktur / Director

Jakarta, 15 Maret 2017 / March 15, 2017



No. 3096/DOID/M-AKR/III/2017

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

No. 3096/DOID/M-AKR/III/2017

Independent Auditor's Report

**Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company") and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation to the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini bagi audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2016, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

ARIA KANAKA & REKAN

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants



Dudi Hadi Santoso

No. AP.1013

15 Maret 2017 / March 15, 2017

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

<u>ASET</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2n,4	66,935,259	70,617,505	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,5	144,483,975	137,592,636	Third parties - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,6	429,242	469,672	Third parties - net of allowance for impairment loss
Pihak berelasi	2j,2n,6,33a	1,432,503	1,157,510	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2h,7	18,293,451	19,819,909	Inventories - net of allowance for impairment loss
Pajak dibayar dimuka	2q,19a	25,529,258	22,008,732	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2g,8	18,876,873	41,124,128	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	2n,9	23,307,473	15,051,893	Other current assets
Total Aset Lancar		299,288,034	307,841,985	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2i,2n,10	28,674,833	28,022,068	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2n,5	-	942,469	Third party
Aset pajak tangguhan - neto	2q,19f	8,388,066	7,252,920	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2k,2m,11	405,926,630	379,305,958	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Tagihan pajak	2q,19b	121,229,316	106,430,861	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2n,9	18,768,825	1,999,800	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		582,987,670	523,954,076	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		882,275,704	831,796,061	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**

DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,14	79,613,100	26,460,818	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n	1,064,053	441,041	Other payables - Third parties
Utang pajak	2q,19c	6,330,024	621,776	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2n,15	26,579,713	25,280,961	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2n,16	61,033,228	16,604,644	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,17	356,542	315,140	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,18	44,264,623	30,402,476	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,20	-	2,344,345	Derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2n	63,839	56,596	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		219,305,122	102,527,797	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2p,21	35,118,600	29,937,478	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2n,16	406,620,201	559,687,367	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,17	453,538	810,080	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,18	94,289,167	53,824,998	Finance leases
Liabilitas jangka panjang lainnya	2n	20,291	8,252	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		536,501,797	644,268,175	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		755,806,919	746,795,972	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.325.016.732 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 8.276.878.732 saham pada tanggal 31 Desember 2015	2n,22,25	46,233,674	46,051,790	Issued and fully paid - 8,325,016,732 shares as of December 31, 2016 and 8,276,878,732 shares as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor	2n,2v,23,25	131,948,946	131,407,965	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2v,25	2,700,304	467,441	Share-based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2t	19,843	27,316	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Cadangan lindung nilai	2n,20	-	(1,758,258)	Hedging reserve
Defisit		(54,434,135)	(91,196,303)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		126,468,632	84,999,951	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,24a	153	138	Non-controlling interest
Total Ekuitas		126,468,785	85,000,089	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		882,275,704	831,796,061	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN NETO	2o,26	611,231,812	565,615,288	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,27	(447,355,971)	(439,779,714)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		163,875,841	125,835,574	GROSS PROFIT
Beban usaha	2o,28	(41,652,700)	(38,273,942)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	2o,29	3,702,670	906,993	Other income
Beban lain-lain	2o,31	(12,765,893)	(50,510,197)	Other expenses
Pendapatan keuangan	2n	1,045,737	2,305,366	Finance income
Beban keuangan	2n,30	(53,495,912)	(46,052,517)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		60,709,743	(5,788,723)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,19d	(23,620,558)	(2,517,872)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		37,089,185	(8,306,595)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items not Realized to Profit or Loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2p,21	(437,396)	763,748	Remeasurement of defined employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,19f	110,393	(190,016)	Income tax related with item not realized to profit or loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item Realized to Profit or Loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	2n, 20	2,344,345	9,869,242	Net changes in fair value of cash flow hedges
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2t	(7,473)	13,239	Translation adjustment of financial statements in foreign currency
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,19f,20	(586,086)	(2,467,311)	Income tax related with item realized to profit or loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah Pajak		1,423,783	7,988,902	Other Comprehensive Income for the Year after Income Tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		38,512,968	(317,693)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016**
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
 lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		37,089,171	(8,306,596)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,24b	14	1	Non-controlling interest
Total		37,089,185	(8,306,595)	Total
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		38,512,953	(317,698)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	15	5	Non-controlling interest
Total		38,512,968	(317,693)	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,32	0.00447	(0.00101)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,32	0.00442	(0.00101)	DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share-based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2015	45,933,063	131,346,228	237,546	14,077	(9,160,185)	(83,463,439)	84,907,290	133	84,907,423	Balance as of January 1, 2015
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1c,22,23,25	118,727	61,737	(18,246)	-	-	162,218	-	162,218	Shares issuance related to share-based payment
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	25	-	-	248,141	-	-	248,141	-	248,141	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Rugi komprehensif tahun berjalan	2t,2n,20	-	-	13,239	7,401,927	(7,732,864)	(317,698)	5	(317,693)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2015	46,051,790	131,407,965	467,441	27,316	(1,758,258)	(91,196,303)	84,999,951	138	85,000,089	Balance as of December 31, 2015
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1c,22,23,25	181,884	540,981	(204,808)	-	-	518,057	-	518,057	Shares issuance related to share-based payment
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	25	-	-	2,437,671	-	-	2,437,671	-	2,437,671	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	2t,2n,20	-	-	(7,473)	1,758,258	36,762,168	38,512,953	15	38,512,968	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2016	46,233,674	131,948,946	2,700,304	19,843	-	(54,434,135)	126,468,632	153	126,468,785	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	604,834,596	569,860,172	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(360,423,900)	(397,417,244)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	244,410,696	172,442,928	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	1,053,899	2,359,977	Interest received
Pembayaran bunga	(34,898,888)	(34,016,328)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(20,666,470)	(22,273,029)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	189,899,237	118,513,548	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan wesel tagih	-	1,211,692	Collection from notes receivable
Hasil dari penjualan aset tetap	4,622,354	3,574,134	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(39,846,645)	(46,329,288)	Acquisition of fixed assets
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(652,765)	(2,051,268)	Placement of restricted cash in banks
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(35,877,056)	(43,594,730)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan modal saham	722,865	180,464	Issuance of capital stock
Pembayaran atas pinjaman bank	(127,205,491)	(37,358,085)	Payment of bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(31,775,603)	(39,350,873)	Payment of finance leases
Pembayaran atas utang jangka panjang	(315,140)	(210,594)	Payment of long-term debt
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(158,573,369)	(76,739,088)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(4,551,188)	(1,820,270)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	70,617,505	75,094,321	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	868,942	(2,656,546)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	66,935,259	70,617,505	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan pada Catatan 40.

Additional information of non-cash activities are disclosed in Note 40.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 37, tanggal 19 Mei 2016, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka penyesuaian terhadap modal disetor dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0050086 tertanggal 20 Mei 2016.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 22).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp 150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar saham biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp 150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 37 dated May 19, 2016, made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., a Notary based in Jakarta. This amendment was made for the adjustment to paid-in capital and was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0050086 dated May 20, 2016.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 22).

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (“IPO”) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and were offered to the public at a price of Rp 150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp 150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp 205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp 61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp 50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp 900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp 339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp 67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp 407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan saham dengan HMETD kepada pemegang saham.

1. GENERAL (Continued)

On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share, which were offered at Rp 110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp 205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp 61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp 50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp 50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp 900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp 339,521 million to Rp 407,425 million, which was an increase of Rp 67,904 million. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan telah menerbitkan 176.522.500 saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak, sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dengan nilai nominal Rp 50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 407.425 juta pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi Rp 416.251 juta pada tanggal 31 Desember 2016.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 22 dan 25).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2016 (%)	2015 (%)	2016 (USD)	2015 (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	19,771	62,528
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	29,783	64,933
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif/ Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,045,457,882	1,042,506,318

a) Pada tanggal 31 Desember 2016, status kegiatan eksplorasi Entitas Anak sedang dikaji kembali.

b) Belum beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) BUMA sebesar USD 240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 11).

1. GENERAL (Continued)

In relation to the implementation of the Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company has issued a total of 176,522,500 shares to the Management and Senior Employees of the Company and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary, since 2012 to 2016, with a nominal value of Rp 50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital from Rp 407,425 million as of December 31, 2011 to Rp 416,251 million as of December 31, 2016.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 22 and 25).

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

a) As of December 31, 2016, the status of Subsidiaries' exploration is under review.

b) Not yet started commercial operation.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of BUMA for a gross consideration of USD 240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 11).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham BBS, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 800 juta (USD 83.394) dan Rp 199 juta (USD 20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto BBS pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi (Catatan 12 dan 13).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4,634,138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5,235,906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5,021,505
Goodwill	214,401

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68,827
Total liabilitas	670,675
Liabilitas neto	(601,848)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.98664%
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5,021,505
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214,401
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4,634,138
Kas	29,892
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4,604,246

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta, the Company bought shares of BBS, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp 800 million (USD 83,394) and Rp 199 million (USD 20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS (Notes 12 and 13).

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

Acquisition cost	4,634,138
Net liabilities acquired	(601,768)
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired	5,235,906
Allocated to intangible assets	5,021,505
Goodwill	214,401

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets	68,827
Total liabilities	670,675
Net liabilities	(601,848)
Interest acquired	99.98664%
Net liabilities acquired	(601,768)
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets	5,021,505
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill	214,401
Purchase consideration through cash payment	4,634,138
Cash	29,892
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary	4,604,246

1. UMUM (Lanjutan)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Berdasarkan Akta No. 91 dan 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta. Perusahaan membeli PMP, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 498 juta (USD 51.913) dan Rp 1 juta (USD 104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto PMP pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi (Catatan 12 dan 13).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12,252,017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14,294,450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14,170,718
Goodwill	123,732

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2,317
Total liabilitas	2,044,851
Liabilitas neto	(2,042,534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.99505%
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14,170,718
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	123,732
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12,252,017
Kas	2,317
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12,249,700

1. GENERAL (Continued)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta. the Company bought shares of PMP, with nominal value of Rp 1,000,000 (one million Rupiah), from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp 498 million (USD 51,913) dan Rp 1 million (USD 104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP (Notes 12 and 13).

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP were as follows:

	Acquisition cost
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
	Allocated to intangible assets
	Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

	Total assets
	Total liabilities
	Net liabilities
	Interest acquired
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
	Purchase consideration through cash payment
	Cash
	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

1. UMUM (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan terkait aset takberwujud pada saat akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 1.004.301 dan USD 2.834.144 dicatat sebagai bagian dari *Goodwill* (Catatan 13).

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi	1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Distrik Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur	7,742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

Pada tahun 2015, PMP memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 1.500 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Mei 2016.

Pada tahun 2015, BBS memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi yang berlaku sampai dengan tanggal 26 Oktober 2016.

Pada akhir periode pelaporan, perpanjangan terkait dengan IUP Eksplorasi PMP dan BBS sedang dikaji kembali.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Hamid Awaludin
Sugito Walujo
Sunata Tjiterosampurno
Zhang Jianyue
Fei Zou
Nurdin Zainal
Siswanto

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Hagianto Kumala
Eddy Porwanto Poo
Ariani Vidya Sofjan
Errinto Pardede

1. GENERAL (Continued)

Deferred tax liabilities related to intangible asset from the acquisition of BBS and PMP amounting to USD 1,004,301 and USD 2,834,144, respectively, were recorded as part of *Goodwill* (Note 13).

d. Mining Business Licenses (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi	1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Distrik Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur	7,742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

In 2015, PMP was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its 1,500 hectare Exploration IUP, which is valid until May 24, 2016.

In 2015, BBS was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its Exploration IUP, which is valid until October 26, 2016.

As of the end of the reporting period, renewal related to the Exploration IUP of PMP and BBS are still being reviewed.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner and
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Independent Director

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Siswanto	Chairman
Anggota	Dodi Syaripudin	Member
Anggota	Nurharyanto	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 9.677 dan 8.071 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had 9,677 and 8,071 employees, respectively (unaudited).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2017.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 15, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan standar baru, standar revisi dan interpretasi yang telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

- PSAK No. 5 (Revisi 2015) - Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2015) - Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) - Aset Tetap
- PSAK No. 19 (Revisi 2015) - Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2015) - Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 24 (Revisi 2015) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2015) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of new and revised standards as well as interpretations effective January 1, 2016.

b. New and Revised Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2016, as follows:

- *PSAK No. 5 (Revised 2015) - Operating Segment*
- *PSAK No. 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure*
- *PSAK No. 15 (Revised 2015) - Investment in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK No. 16 (Revised 2015) - Fixed Assets*
- *PSAK No. 19 (Revised 2015) - Intangible Assets*
- *PSAK No. 22 (Revised 2015) - Business Combination*
- *PSAK No. 24 (Revised 2015) - Employee Benefits*
- *PSAK No. 25 (Revised 2015) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- PSAK No. 53 (Revisi 2015) - Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 65 (Revisi 2015) - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2015) - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2015) - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2015) - Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 70 - Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK No. 30 - Pungutan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar di atas, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan entitas lain ketika Kelompok Usaha terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- PSAK No. 53 (Revised 2015) - Share-Based Payment
- PSAK No. 65 (Revised 2015) - Consolidated Financial Statement
- PSAK No. 66 (Revised 2015) - Joint Arrangements
- PSAK No. 67 (Revised 2015) - Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK No. 68 (Revised 2015) - Fair Value Measurement
- PSAK No. 70 - Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty
- ISAK No. 30 - Levies

The adoption of those new and amended standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The group controls an entity when the group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagaimana dalam Catatan 2d.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

e. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as described in Note 2d.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank lain dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi."

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Restricted Cash in Banks

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

j. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosure."

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	10-20	5-10	Building
Alat berat	8	12.5	Heavy equipment
Kendaraan	5	20	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4	25	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	10	10	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	5	20	Machinery and equipment

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan aset disusutkan sejak digunakan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	10-20	5-10	Building
Alat berat	8	12.5	Heavy equipment
Kendaraan	5	20	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4	25	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	10	10	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	5	20	Machinery and equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized. At the end of the reporting period, the Group made regular review of the useful lives of the assets' residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use and depreciated when it is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa terkait diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, Kelompok Usaha harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

When a lease includes a land and building elements, the Group assesses the classification of each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) if had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

n. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo pembayaran tetap diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Financial assets are classified as FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the profit or loss include any dividend or interest earned from the financial assets.

- *Held-to-maturity ("HTM") investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari akhir periode laporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomik yang berkorelasi dengan gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the end of reporting period.

Impairment of financial assets

At the end of the each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event of the financial asset or group of assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; and*
- *Observable data indicating that there is a measureable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers and economic condition that correlate with defaults.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya yang telah diakui dalam laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassification adjustment from equity to profit or loss even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

- *Financial assets measured at amortized cost*

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is removed from equity and recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif ini sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the other comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dialihkan kedalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai selesai masanya atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai prakiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(6) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to profit or loss.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(6) Fair value determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ("PPN").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- iii. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use an ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant input required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Sesuai PSAK No. 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK No. 24 (Revisi 2013), antara lain, menghapus mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revenues for rendering mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employment benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Revised 2015), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24, the cost of post employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Effective January 1, 2015, the Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". PSAK No. 24 (Revised 2013), among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

q. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan s e t i a p tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan terjadi realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

PSAK No. 70 menyatakan bahwa aset dan liabilitas pengampunan pajak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan penerbitan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"). Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam tambahan modal disetor. Jumlah tersebut selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

PSAK No. 70 states that assets and liabilities of tax amnesty are recognized in the consolidated statement of position, based on the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"). The tax amnesty assets are measured at cost and tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets of tax amnesty. The difference between assets and liabilities of tax amnesty is recognized in equity as additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized profit or loss and reclassified to retained earnings subsequently.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

t. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang USD dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada akun "Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Earnings or Loss per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

s. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

t. Foreign Currency Transactions and Balances and Translation

Transactions involving currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than USD are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in currencies other than USD are credited or charged as current year profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in Rupiah currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Company's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Translation adjustment of financial statements in foreign currency" account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
100 Yen Jepang	0.86
10.000 Rupiah Indonesia	0.74
Dolar Australia	0.72
Dolar Singapura	0.69
Dolar Hongkong	0.13

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The closing exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
100 Japanese Yen	0.83	
10,000 Indonesian Rupiah	0.72	
Australian Dollar	0.73	
Singaporean Dollar	0.71	
Hongkong Dollar	0.13	

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

v. Share-based Payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity - other comprehensive income of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

w. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada akhir periode laporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each consolidated statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

w. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted, if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

x. Events after The Reporting Period

Any post period-end events that provide additional information about the Company's position at the end of reporting period (adjusting event) is reflected in the financial statements. Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyesihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyesihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyesihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 36.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 5 and 6.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari aset tetap, aset takberwujud, *goodwill* dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 13.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2w, 11 dan 12.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c, 12 dan 13.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets, goodwill and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 11, 12 and 13.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2w, 11 and 12.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c, 12 and 13.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan kemudian melakukan penyesuaian terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk hak opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari hak opsi saham pada tanggal alokasi hak opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari hak opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin *vest* pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 19.

Determining provision for share-based payments

For stock options share-based plan, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all share-based plans are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 25.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perjanjian sewa

Kelompok Usaha mendatangi perjanjian sewa guna usaha sebagai penyewa. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa di mana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Kas		
Dolar AS	1,778,027	1,379,158
Rupiah	143,180	149,027
Mata uang lainnya	268	630
Sub-total	<u>1,921,475</u>	<u>1,528,815</u>
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,107,643	2,284,666
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,073,316	1,351,223
PT Bank Permata Tbk	15,129	1,668,769
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	641,889	356,029
Sub-total	<u>11,837,977</u>	<u>5,660,687</u>

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercise judgement in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Leases wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property are accounted for as finance leases, otherwise they are accounted for as operating leases. Further details are disclosed in Note 18.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	Cash on hand
	<i>US Dollar</i>
	<i>Rupiah</i>
	<i>Other currencies</i>
Sub-total	<i>Sub-total</i>
	Cash in banks
	Rupiah
	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	<i>Others (each below USD 500,000)</i>
Sub-total	<i>Sub-total</i>

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,786,920	37,312,433	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	5,561,208	2,634,882	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	4,506,667	1,356,672	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,425,458	1,761,806	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1,141,687	2,937,863	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	321,956	68,236	Others (each below USD 500,000)
Sub-total	37,743,896	46,071,892	Sub-total
Setara kas			Cash equivalents
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	2,079,928	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
BSI Bank Ltd., Singapura	15,431,911	15,276,183	BSI Bank Ltd., Singapore
Total	66,935,259	70,617,505	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks was placed with third parties.

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah dan USD yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

Cash equivalents consist of deposits in both Rupiah and USD currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates as follows:

	2016	2015	
Rupiah	-	9.0% - 10.0%	Rupiah
Dolar AS	0.0% - 1.0%	0.4% - 1.6%	US Dollar

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Berau Coal	88,374,501	87,257,169	PT Berau Coal
PT Sungai Danau Jaya	15,074,239	1,474,329	PT Sungai Danau Jaya
PT Adaro Indonesia	11,905,879	3,115,759	PT Adaro Indonesia
PT Arutmin Indonesia	10,401,054	12,441,054	PT Arutmin Indonesia
PT Kideco Jaya Agung	8,152,936	6,349,813	PT Kideco Jaya Agung
PT Tadjahan Antang Mineral	5,138,517	699,990	PT Tadjahan Antang Mineral

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Darma Henwa Tbk	2,248,777	18,691,098	<i>PT Darma Henwa Tbk</i>
PT Kaltim Prima Coal	1,791,350	7,926,826	<i>PT Kaltim Prima Coal</i>
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390	1,004,390	<i>PT Bukit Baiduri Energi</i>
PT UPC Sidrap Bayu Energi	704,947	-	<i>PT UPC Sidrap Bayu Energi</i>
PT Angsana Jaya Energy	536,830	-	<i>PT Angsana Jaya Energy</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	279,168	703,290	<i>Others (each below USD 500,000)</i>
Total	145,612,588	139,663,718	<i>Total</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	144,483,975	138,535,105	<i>Net</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(144,483,975)	(137,592,636)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	-	942,469	<i>Non-Current Portion</i>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	1,128,613	1,004,390	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	-	124,223	<i>Provision during the year</i>
Saldo Akhir	1,128,613	1,128,613	<i>Ending Balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

As of December 31, 2016 and 2015, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Rupiah	111,130,075	31,196,110	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	34,482,513	108,467,608	<i>US Dollar</i>
Total	145,612,588	139,663,718	<i>Total</i>

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Lancar	131,786,267	91,085,898	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai dengan 30 hari	832,188	28,914,475	1 to 30 days
31 sampai dengan 60 hari	1,460,627	6,010,118	31 to 60 days
61 sampai dengan 90 hari	-	81,884	61 to 90 days
lebih dari 90 hari	11,533,506	13,571,343	Over 90 days
Total	145,612,588	139,663,718	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	144,483,975	138,535,105	Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 16a).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

As of December 31, 2016 and 2015, trade receivables were used as collateral for bank loans obtained from the 2011 SMBC Facility (Note 16a).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pihak ketiga	510,805	549,527	Third parties
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(81,563)	(79,855)	Less: Allowance for impairment loss
Pihak ketiga - neto	429,242	469,672	Third parties - net
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	1,432,503	1,157,510	Employee receivables
Neto	1,861,745	1,627,182	Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

As of December 31, 2016 and 2015, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Suku cadang	12,959,000	11,421,463	Spare-parts
Ban	5,524,121	5,396,103	Tires
Bahan peledak	886,474	1,568,717	Explosives
Minyak pelumas	713,214	1,121,287	Lubricants
Bahan bakar	113,992	640,268	Fuel
Material infrastruktur	4,744	-	Infrastructure material
Total	20,201,545	20,147,838	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,908,094)	(327,929)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	18,293,451	19,819,909	Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	327,929	1,357,072	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	1,580,165	(1,029,143)	Provision (recovery) during the year
Saldo Akhir	1,908,094	327,929	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on an evaluation of inventory condition, the management believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses on obsolete and slow-moving inventories as of December 31, 2016 and 2015.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 261.791 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp 261,791 million as of December 31, 2016 and 2015, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 16a).

As of December 31, 2016 and 2015, inventories were pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 16a).

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Uang muka	16,682,433	37,355,717
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	965,794	1,172,152
Asuransi	723,319	2,510,281
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	505,327	85,978
Total	18,876,873	41,124,128

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Advances
Prepayments
Rent
Insurance
Others (each below USD 100,000)
Total

9. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Deposit yang akan diperoleh kembali	22,783,492	15,000,000
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	523,981	51,893
Total	23,307,473	15,051,893

9. OTHER CURRENT ASSETS

Refundable deposit
Others (each below USD 500,000)
Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, deposit yang akan diperoleh kembali lainnya sebesar USD 15.000.000 disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 36).

As of December 31, 2016, another refundable deposit amounting to USD 15,000,000 is presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 36).

10. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (Catatan 16a)	28,674,564	28,021,887
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16b)	269	181
Total	28,674,833	28,022,068

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

US Dollar
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (Note 16a)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16b)
Total

BUMA, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya dengan SMBC dan CIMB Niaga untuk kepentingan terkait pinjaman (Catatan 16).

BUMA, a subsidiary, placed restricted funds in SMBC and CIMB Niaga for loan purposes (Note 16).

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2016	Cost
Harga Perolehan						Direct Ownership
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Land</u>
Tanah	1,459,458	-	-	-	1,459,458	Land
Bangunan	37,561,365	-	5,565,230	11,300,721	43,296,856	Building
Alat berat	961,057,631	-	43,944,760	67,978,162	985,091,033	Heavy equipment
Kendaraan	10,370,148	3,784	3,719,862	554,988	7,209,058	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	9,714,328	831,121	1,723,059	1,343,021	10,165,411	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	29,594,993	608,129	2,149,627	5,375,790	33,429,285	
Sub-total	1,049,799,110	1,443,034	57,102,538	86,552,682	1,080,692,288	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	235,870,476	97,381,168	-	(41,529,639)	291,722,005	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	36,347,920	27,124,362	-	(45,023,043)	18,449,239	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,322,017,506	125,948,564	57,102,538	-	1,390,863,532	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	8,007,575	2,396,546	1,853,400	-	8,550,721	Building
Alat berat	758,783,743	62,420,995	42,652,879	30,700,534	809,252,393	Heavy equipment
Kendaraan	9,435,854	453,348	3,240,340	-	6,648,862	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	7,744,162	1,148,068	1,712,468	-	7,179,762	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	22,130,961	2,932,449	2,084,971	-	22,978,439	
Sub-total	806,143,482	69,351,406	51,544,058	30,700,534	854,651,364	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	136,568,066	24,418,006	-	(30,700,534)	130,285,538	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	942,711,548	93,769,412	51,544,058	-	984,936,902	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	379,305,958				405,926,630	Net Book Value

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	Cost
Harga Perolehan						Direct Ownership
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Land</u>
Tanah	1,459,458	-	-	-	1,459,458	Land
Bangunan	35,033,532	-	3,481,657	6,009,490	37,561,365	Building
Alat berat	919,527,924	7,000	21,450,194	62,972,901	961,057,631	Heavy equipment
Kendaraan	13,434,469	2,163	3,218,658	152,174	10,370,148	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	9,482,060	163,543	1,136,852	1,205,577	9,714,328	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	1,530,403	-	1,489,216	-	41,187	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	26,841,496	957,619	1,269,423	3,065,301	29,594,993	
Sub-total	1,007,309,342	1,130,325	32,046,000	73,405,443	1,049,799,110	Sub-total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	268,154,976	4,537,803	-	(36,822,303)	235,870,476	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	23,359,590	49,571,470	-	(36,583,140)	36,347,920	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,298,823,908	55,239,598	32,046,000	-	1,322,017,506	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	6,451,518	2,154,614	598,557	-	8,007,575	Building
Alat berat	690,756,392	66,184,382	20,514,318	22,357,287	758,783,743	Heavy equipment
Kendaraan	12,069,942	569,412	3,203,500	-	9,435,854	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	7,821,576	1,043,045	1,120,459	-	7,744,162	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1,256,885	87,301	1,302,999	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	20,785,715	2,453,194	1,107,948	-	22,130,961	Machinery and equipment
Sub-total	739,142,028	72,491,948	27,847,781	22,357,287	806,143,482	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	133,032,420	25,892,933	-	(22,357,287)	136,568,066	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	872,174,448	98,384,881	27,847,781	-	942,711,548	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	426,649,460				379,305,958	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD 18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD 18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets and excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

	2016	2015	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)			Cost of revenues (Note 27)
Penyusutan aset tetap	91,771,934	96,329,237	Depreciation of fixed assets
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	63,407	67,560	Excess of acquisition cost over net assets acquired
Sub-total	91,835,341	96,396,797	Sub-total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2016	2015	
Beban usaha (Catatan 28)			Operating expenses (Note 28)
Penyusutan aset tetap	1,907,774	1,961,786	Depreciation of fixed assets
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	26,297	26,298	Excess of acquisition cost over net assets acquired
Sub-total	1,934,071	1,988,084	Sub-total
Total	93,769,412	98,384,881	Total

Rincian dari rugi atas penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale and disposal of fixed assets were as follows:

	2016	2015	
Penerimaan dari penjualan dan pelepasan aset tetap	4,622,354	3,574,134	Proceeds from sale and disposal of fixed assets
Nilai buku bersih	(5,558,480)	(4,198,219)	Net book value
Rugi atas penjualan dan pelepasan aset tetap (Catatan 31)	(936,126)	(624,085)	Loss on sale and disposal of fixed assets (Note 31)

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 1.047.715.912 dan Rp 7.785.234 juta serta USD 1.488.170.777 dan Rp 960.148 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD 1,047,715,912 and Rp 7,785,234 million and USD 1,488,170,777 and Rp 960,148 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

Persentase penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berkisar antara 1,0% - 99,0% dan 7,0% - 99,0% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset tetap dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai di tahun 2017.

The percentage of completion for construction-in-progress as of December 31, 2016 and 2015 ranged from 1.0% - 99.0% and 7.0% - 99.0%, respectively, of total budgeted costs. Most of the asset under construction are estimated to be completed in 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 dan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

As of December 31, 2016 and 2015, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility and loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar aset tetap yang ditetapkan pada tanggal 30 September 2016 yaitu sebesar USD 612.819.712 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya dan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

12. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Harga perolehan	9,739,121	19,192,223	<i>Acquisition cost</i>
Dikurangi: Penghapusan penyisihan	-	(9,453,102)	<i>Less: Written-off allowance</i>
Nilai catat	9,739,121	9,739,121	<i>Carrying amount</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(9,739,121)	(9,739,121)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	-	-	Net

Aset takberwujud merupakan selisih lebih harga perolehan atas liabilitas neto dari akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 5.021.505 dan USD 14.170.718, yang dialokasikan ke aset takberwujud dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi (Catatan 1c).

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai sebesar USD 9.073.054, pada tahun 2015, berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghapusbukukan akumulasi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.453.102.

Selain itu, Perusahaan membentuk tambahan penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.739.121, berdasarkan penilaian Manajemen atas kondisi saat ini.

11. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2016, management believed that the fair value of fixed assets approximates the fair value as of September 30, 2016 amounting to USD 612,819,712 based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

12. INTANGIBLE ASSET

Intangible asset represents the excess of acquisition cost over net liabilities on the acquisition of BBS and PMP amounting to USD 5,021,505 and USD 14,170,718, respectively, allocated to the identifiable intangible asset in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition (Note 1c).

The Company recognized impairment loss amounting to USD 9,073,054 in 2015, based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. As of December 31, 2015, a total of USD 9,453,102 in allowance for impairment loss were written off.

Additionally, the Company provided allowance for impairment loss amounting to USD 9,739,121 based on Management's assessment of the current condition.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih harga perolehan dan liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi (Catatan 1c).

Perusahaan mengakui penurunan nilai *goodwill* sebesar USD 1.218.702 pada tahun 2015, berdasarkan hasil dari penilaian Manajemen dan perhitungan nilai wajar berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen terhadap BBS dan PMP (Catatan 1c dan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo *goodwill* adalah nihil.

13. GOODWILL

This account represents the difference between the acquisition cost and net liabilities of acquired entities (Note 1c).

The Company recognized goodwill impairment amounting USD 1,218,702 in 2015, based on the result of Management's assessment and fair valuation based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm of BBS and PMP (Notes 1c and 12).

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of goodwill is nil.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	31,666,100	8,343,318	PT United Tractors Tbk
PT Trakindo Utama	5,602,480	904,094	PT Trakindo Utama
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	4,974,075	1,815,522	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Pindad (Persero)	3,802,389	357,545	PT Pindad (Persero)
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	2,826,981	1,335,979	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT United Tractors Pandu Engineering	2,746,536	104,367	PT United Tractors Pandu Engineering
PT Shell Indonesia	2,457,934	132,879	PT Shell Indonesia
PT Andalan Multi Kencana	1,790,665	1,350,544	PT Andalan Multi Kencana
PT Pertamina (Persero)	1,564,275	630,337	PT Pertamina (Persero)
PT Altrak 1978	1,439,023	137,789	PT Altrak 1978
PT Mexis	1,365,944	4,430	PT Mexis
PT Merlin Wijaya	1,363,817	467,809	PT Merlin Wijaya
PT Bintang Cosmos	974,368	1,122	PT Bintang Cosmos
Leica Geosystems Pty Ltd	674,654	109,610	Leica Geosystems Pty Ltd
PT Atlas Copco Nusantara	664,708	549,229	PT Atlas Copco Nusantara
PT DNX Indonesia	659,442	20,500	PT DNX Indonesia
PT Sinar Alam Duta Perdana	586,361	-	PT Sinar Alam Duta Perdana
CV Teguh Harapan	554,849	340,644	CV Teguh Harapan
PT Chevron Oil Products Indonesia	449,509	850,506	PT Chevron Oil Products Indonesia
PT Parama Matrawidya	409,413	623,744	PT Parama Matrawidya
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	13,039,577	8,380,850	Others (each below USD 500,000)
Total	79,613,100	26,460,818	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016
Rupiah	78,183,500
Dolar AS	1,424,293
Dolar Singapura	5,307
Dolar Australia	-
Total	79,613,100

Utang usaha termasuk utang BUMA, entitas anak, untuk pembelian aset tetap.

14. TRADE PAYABLES (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	
	22,925,857	Rupiah
	3,460,647	US Dollar
	3,776	Singaporean Dollar
	70,538	Australian Dollar
Total	26,460,818	Total

Trade payables include payables of BUMA, a subsidiary, for the purchase of fixed assets.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2016
Konsumsi material	9,156,450
Kompensasi dan imbalan kerja	8,256,694
Jasa pemeliharaan	1,583,421
Sewa	1,432,047
Jasa peledakan	1,341,426
Subkontraktor	1,192,772
Katering dan binatu	835,568
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	2,781,335
Total	26,579,713

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2015	
	6,912,009	Material consumption
	10,776,577	Employee compensation and benefits
	2,419,666	Maintenance service
	1,821,333	Rental
	661,088	Blasting fee
	-	Subcontractor
	1,179,050	Catering and laundry
	1,511,238	Others (each below USD 500,000)
Total	25,280,961	Total

16. PINJAMAN BANK

	31 Desember/ December 31, 2016
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	442,201,908
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11,465,680
Total	453,667,588
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(2,688,456)
Pencadangan <i>back-end fee</i>	16,674,297
Neto	467,653,429
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(61,033,228)
Bagian Jangka Panjang	406,620,201

16. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2015	
	566,277,369	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	14,595,710	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	580,873,079	Total
	(12,588,706)	Unamortized transaction cost
	8,007,638	Provision for back-end fee
Neto	576,292,011	Net
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(16,604,644)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	559,687,367	Non-Current Portion

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), entitas anak, Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, yang semenjak itu posisinya telah digantikan oleh Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, dan PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, yang semenjak itu posisinya telah digantikan oleh HSBC Bank Plc. dan Arkkan Opportunities Fund Limited, ("Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Agen Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), secara bersama-sama disebut sebagai "Seluruh Pihak" dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar USD 662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA, entitas anak, sudah menarik semua fasilitas ini.

2. Fasilitas B sebesar USD 87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA, entitas anak, sudah menarik sebesar USD 49.000.000 dari fasilitas ini.

16. BANK LOANS (Continued)

a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), a subsidiary, Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, whose position has since been replaced by Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, and PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, whose position has since been replaced by HSBC Bank Plc. and Arkkan Opportunities Fund Limited, (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), together referred to as the "Parties", wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA, a subsidiary, loan facilities as follows:

1. Facility A amounting to USD 662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA, a subsidiary, executed full drawdown of this facility.

2. Facility B amounting to USD 87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA, a subsidiary, drew USD 49,000,000 from this facility.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Ketersediaan Fasilitas B ini telah berakhir pada tanggal 13 Mei 2012.

3. Fasilitas C sebesar USD 50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini telah dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, dan dengan demikian, periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir. Fasilitas pinjaman berulang ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA, entitas anak
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Seluruh Pihak mengadakan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali terhadap Fasilitas SMBC 2011 ("Amandemen Fasilitas SMBC 2011"), dimana saldo terutang sebesar USD 602.697.349 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin progresif sebagai mana tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011. Amandemen Fasilitas SMBC 2011 berlaku efektif pada tanggal 27 Agustus 2014.

Selain itu, berdasarkan ketentuan Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA, entitas anak, mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

16. BANK LOANS (Continued)

The availability period of Facility B expired on May 13, 2012.

3. Facility C amounting to USD 50,000,000 (revolving)

This revolving loan was fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, and therefore, the availability period of this facility has expired. The revolving loan is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan were used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a certain margin per annum.

This loan facility is secured by:

- Fiduciary security over inventories
- Fiduciary security over receivables
- Fiduciary security over moveable fixed assets
- Fiduciary security over insurance
- Pledge of 99.99% of BUMA, a subsidiary, shares
- Pledge of certain bank accounts

On August 22, 2014, the Parties entered into an amendment and restatement agreement to the 2011 SMBC Facility ("2011 SMBC Facility Amendment"), whereby the remaining outstanding balance amounting to USD 602,697,349 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility Amendment, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the 2011 SMBC Facility Amendment. The 2011 SMBC Facility Amendment was effective on August 27, 2014.

Further, based on the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA, a subsidiary, records a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility, measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an *EBITDA to interest* ratio and a *debt to EBITDA* ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2016 and 2015.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Februari 2017, Amandemen Fasilitas SMBC 2011 telah dilunasi (Catatan 41).

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD 25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah margin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, dan CIMB, mengadakan perjanjian perubahan dimana saldo utang tersisa sebesar USD 15.533.815 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah.

Selain itu, berdasarkan ketentuan perjanjian perubahan, BUMA, entitas anak, mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 14 Februari 2017, Fasilitas CIMB telah dilunasi (Catatan 41).

Pada tahun 2016 dan 2015, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 4,86% sampai dengan 5,60% dan 4,26% sampai dengan 4,83%.

16. BANK LOANS (Continued)

On February 14, 2017, the 2011 SMBC Facility Amendment has been fully repaid (Note 41).

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") entered into a credit agreement for USD 25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

On August 21, 2014, BUMA, a subsidiary, and CIMB, entered into an amendment agreement whereby the remaining outstanding balance amounting to USD 15,533,815 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the amended credit agreement, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the amended credit agreement.

Further, based on the amendment agreement, BUMA, a subsidiary, recorded a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the credit agreement, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2016 and 2015.

On February 14, 2017, the CIMB Facility has been fully repaid (Note 41).

In 2016 and 2015, the annual interest rates on bank loans ranged from 4.86% to 5.60% and 4.26% to 4.83%, respectively.

17. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2016
PT Modular Mining Indonesia	810,080
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(356,542)
Bagian Jangka Panjang	453,538

Akun ini merupakan utang jangka panjang BUMA, entitas anak, kepada PT Modular Mining Indonesia. Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun dimulai tahun 2014.

Pada tahun 2016 dan 2015, tingkat suku bunga tahunan atas utang jangka panjang ini masing-masing berkisar dari 5,53% sampai dengan 8,00% dan 5,65% sampai dengan 5,99%.

17. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

31 Desember/ December 31, 2015
1,125,220
(315,140)
810,080

*PT Modular Mining Indonesia
 Less: Current portion*

Non-Current Portion

This account represents long-term interest-bearing debt of BUMA, a subsidiary, to PT Modular Mining Indonesia. The loan shall be repaid over a five (5) year schedule starting from 2014.

In 2016 and 2015, the annual interest rates on long-term debts ranged from 5.53% to 8.00% and 5.65% to 5.99% respectively.

18. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Desember/ December 31, 2016
2016	-
2017	50,196,762
2018	41,459,446
2019	28,843,310
2020	19,594,484
2021	12,029,570
Total pembayaran sewa minimum	152,123,572
Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	(13,569,782)
Total liabilitas sewa	138,553,790
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(44,264,623)
Bagian Jangka Panjang	94,289,167

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA, entitas anak, dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

18. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

31 Desember/ December 31, 2015	Years
33,161,295	2016
27,968,235	2017
20,049,344	2018
8,250,971	2019
-	2020
-	2021
89,429,845	
(5,202,371)	
84,227,474	
(30,402,476)	
53,824,998	

*Minimum lease payments
 Less: Interest not yet due*

*Total lease payable
 Less: Current portion*

Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA, a subsidiary, and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

18. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010 dan 7 Maret 2011, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BUMA, entitas anak, telah melunasi seluruh saldo utang sewa pembiayaan dari PT KAF.

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA, entitas anak, dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah margin per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah margin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BUMA, entitas anak, telah melunasi seluruh saldo utang sewa pembiayaan dari Orix.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

18. FINANCE LEASES (Continued)

On August 18, 2010 and March 7, 2011, PT KAF agreed to increase the facility amount.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

As of December 31, 2016, BUMA, a subsidiary, has fully repaid all of its leasing payable from PT KAF.

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA, a subsidiary, and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

On September 30, 2011 and February 23, 2012, Orix agreed to increase the facility amount.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a margin per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

As of December 31, 2016, BUMA, a subsidiary, has fully repaid all of its leasing payable from Orix.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a financing to the Company for heavy equipment.

18. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Pada bulan Agustus 2016, CFI menyetujui peningkatan jumlah fasilitas.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) sampai tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Pada bulan Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan Hitachi menandatangani sebuah addendum terhadap perjanjian sewa pembiayaan diatas, dimana Hitachi mengganti namanya menjadi PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), tanpa melakukan perubahan terhadap ketentuan perjanjian sewa pembiayaan lainnya.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan jumlah fasilitas.

18. FINANCE LEASES (Continued)

The availability period of the facility has expired.

On August 2016, CFI agreed to increase the facility amount.

The finance lease shall be repaid over five (5) to seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

In June 2015, BUMA, a subsidiary, and Hitachi signed an addendum to the finance lease agreement where Hitachi changed its name to PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), without changing any other part of the finance lease agreement.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility amount.

18. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Pada bulan Juni 2015, MULI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sebagian besar dari perjanjian sewa pembiayaan individu sampai dengan tiga (3) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal.

Pada tanggal 14 April 2014 dan 30 Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas untuk membiayai pembelian alat-alat dan akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun dan empat (4) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal. Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Pada tanggal 19 Oktober 2016, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) sampai empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

f. PT Chandra Sakti Utama Leasing

Pada tanggal 21 November 2016, BUMA, entitas anak, dan PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha yang kemudian diperbaharui pada tanggal 13 Desember 2016, dimana CSUL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

Pada tahun 2016 dan 2015, tingkat suku bunga tahunan sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 3,79% sampai dengan 5,43% dan 3,56% sampai dengan 5,00%.

18. FINANCE LEASES (Continued)

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

In June 2015, MULI agreed to extend most of the individual lease agreements until three (3) years from each respective original maturity date.

On April 14, 2014 and June 30, 2015, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional facility for equipment financing and shall be repaid over a three (3) year and four (4) year schedule, respectively, from the drawing date. The availability period of the facility has expired.

On October 19, 2016, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional financing to BUMA, a subsidiary, for equipment financing.

The finance lease shall be repaid over a three (3) to four (4) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

f. PT Chandra Sakti Utama Leasing

On November 21, 2016, BUMA, a subsidiary, and PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") entered into a finance lease agreement and amended it on December 13, 2016, wherein CSUL has agreed to provide financing to the Company for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin per annum.

In 2016 and 2015, the annual interest rates on finance leases ranged from 3.79% to 5.43% and 3.56% to 5.00%, respectively.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember/ December 31, 2016
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	25,529,258

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Catatan 19g), dan lebih bayar pajak penghasilan badan dan Pajak Pertambahan Nilai, masing-masing sejumlah USD 121.229.316 dan USD 106.430.861 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan konsolidasian ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo klaim ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

c. Utang Pajak

	31 Desember/ December 31, 2016
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	28,478
Pasal 23	962
Pasal 26	545
Sub-total	29,985
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	22,951
Pasal 15	1,688
Pasal 21	344,123
Pasal 23	137,776
Pasal 26	448,640
Pasal 29	5,344,861
Sub-total	6,300,039
Total	6,330,024

19. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2015
	22,008,732

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 19g), and overpayments of corporate income taxes and Value-Added Tax with total amounting to USD 121,229,316 and USD 106,430,861 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

As of completion date of these consolidated financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2015
	28,692

Subsidiaries
Value-Added Tax

Company
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26

Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 26
Article 29

Sub-total

Total

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak Penghasilan

d. Income Tax

	2016	2015	
Beban Pajak Penghasilan Kini			<i>Income Tax Expense - Current</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	25,231,390	5,813,313	<i>Subsidiaries</i>
Total	25,231,390	5,813,313	<i>Total</i>
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			<i>Deferred Tax Expense (Benefit)</i>
Perusahaan	1,240,530	(3,859,145)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(2,851,362)	563,704	<i>Subsidiaries</i>
Total	(1,610,832)	(3,295,441)	<i>Total</i>
Total Beban Pajak Penghasilan	23,620,558	2,517,872	Total Income Tax Expense

e. Beban Pajak Penghasilan – Kini

e. Income Tax Expense – Current

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba fiskal (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) was as follow:

	2016	2015	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	60,709,743	(5,788,723)	<i>Profit (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(70,442,636)	(30,933,111)	<i>Less: Income of Subsidiaries before income tax expense</i>
Transaksi eliminasi	105,909,028	44,556,092	<i>Elimination transactions</i>
Laba sebelum pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	96,176,135	7,834,258	<i>Profit before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda temporer			Temporary differences
Beban masih harus dibayar	741,000	1,000,000	<i>Accrued expenses</i>
Imbalan kerja	13,867	11,079	<i>Employee benefits</i>
Pembayaran berbasis saham	(12,793)	(3,362)	<i>Share-based payment</i>
Total	742,074	1,007,717	<i>Total</i>
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	7,007,808	13,438,233	<i>Interest expense</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,946,458	2,152,363	<i>Non-deductible expenses</i>
Penurunan nilai	-	16,273,232	<i>Impairment loss</i>

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	2016	2015	
Bagian atas hasil Entitas Anak	(47,972,890)	(20,704,588)	Share of results of Subsidiaries
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(219,644)	(416,692)	Income subject to final tax
Dividen	(57,846,434)	(20,000,000)	Dividend
Lain-lain	12,171	(33,077)	Others
Total	(97,072,531)	(9,290,529)	Total
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian fiskal	(154,322)	(448,554)	Estimated fiscal loss for the year before fiscal loss compensation
Taksiran rugi fiskal pada awal tahun berjalan	(6,397,774)	(5,949,220)	Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the year
Penyesuaian tahun berjalan	6,397,774	-	Adjustment during the year
Taksiran rugi fiskal pada akhir tahun berjalan	(154,322)	(6,397,774)	Estimated fiscal loss at the end of the year
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	-	-	Income tax expense - current Company
Entitas Anak	25,231,390	5,813,313	Subsidiaries
Total	25,231,390	5,813,313	Total

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Taxes

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income		Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	1,279,555	(1,248,691)	-	-	-	30,864	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	307	456	(99)	7	7	671	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	175	153	-	-	-	328	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	7,569	7,552	-	-	-	15,121	Accrued expenses
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	6,725,190	1,030,818	110,492	-	-	7,866,500	Employee benefits
Aset tetap	(104,901)	(1,724,223)	-	-	-	(1,829,124)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(6,127,523)	1,538,514	-	-	-	(4,589,009)	Finance leases
Nilai wajar atas liindung nilai arus kas	586,086	-	(586,086)	-	-	-	Fair value of cash flow hedges
Pencadangan back-end fee	2,001,910	2,166,665	-	-	-	4,168,575	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	384,100	395,469	-	-	-	779,569	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	56,389	10,549	-	-	-	66,938	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	2,444,063	(566,430)	-	-	-	1,877,633	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7,252,920	1,610,832	(475,693)	7	7	8,388,066	Deferred Tax Assets - Net

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprensensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	1,189,846	89,709	-	-	1,279,555	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	630	(289)	29	(63)	307	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	454	(279)	-	-	175	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	-	7,569	-	-	7,569	Accrued expenses
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	44,098	(39,766)	-	(4,332)	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	6,789,948	125,287	(190,045)	-	6,725,190	Employee benefits
Aset tetap	461,621	(566,522)	-	-	(104,901)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(4,918,600)	(1,208,923)	-	-	(6,127,523)	Finance leases
Nilai wajar atas lindung nilai arus kas	3,053,397	-	(2,467,311)	-	586,086	Fair value of cash flow hedges
Pencadangan back-end fee	501,570	1,500,340	-	-	2,001,910	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	590,366	(206,266)	-	-	384,100	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	86,612	(30,223)	-	-	56,389	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	2,581,694	(137,631)	-	-	2,444,063	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	10,381,636	(466,994)	(2,657,327)	(4,395)	7,252,920	Deferred Tax Assets - Net
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>						<u>Deferred Tax Liability</u>
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Aset takberwujud	3,762,435	3,762,435	-	-	-	Intangible asset

g. Surat Ketetapan Pajak

g. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary

Jumlah tagihan pajak yang masih tersisa pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the outstanding and ongoing tax audit results and claims for tax refunds are as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPN dan PPh 23/ VAT and Income Tax Article 23	2001 - 2002	Rp 434,753 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2008	Rp 12,041 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2009	Rp 7,909 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2010	Rp 6,295 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
	2011	Rp 8,020 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
PPN / VAT	2011	Rp 2,034 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
PPh Badan / CIT	2012	Rp 61,620 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPN / VAT	2012	Rp 6,126 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
PPh Badan / CIT	2013	USD 3,884,419	Proses banding pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax appeal process
PPN / VAT	2013	Rp 5,729 juta / million	Dalam proses mengajukan permohonan peninjauan kembali/ In the process of filing motion reconsideration
PPh Badan / CIT	2014	USD 20,330,540	Proses keberatan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax objection process
PPN / VAT	2014	Rp 182,093 juta / million	Dana pengembalian pajak diterima pada Januari 2017 sebesar Rp 154.471 juta. Sisa dana sebesar Rp 27.622 juta sedang dalam proses keberatan pajak/ Refund received in January 2017 amounting to Rp 154,471 million. The remaining amount of Rp 27,622 million currently in tax objection process.
PPN / VAT	Januari - Maret / January - March 2015	Rp 95,856 juta / million	Dana pengembalian pajak diterima pada tanggal 27 Januari 2017 sebesar Rp 95.181 juta. Sisa dana sebesar Rp 675 juta sedang dalam proses keberatan pajak/ Refund received on 27 January 2017 of Rp 95,181 million. The remaining amount of Rp 675 million currently in tax objection process.
PPN / VAT	April - Desember / April - December 2015	Rp 226,375 juta / million	Pada tanggal 28 Februari 2017, BUMA, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sehubungan dengan permohonan pengembalian lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai masa pajak April - Desember 2015 senilai Rp 225.358 juta. Saat ini BUMA, entitas anak, tengah mempertimbangkan tindakan hukum lebih lanjut terhadap Surat Ketetapan ini/ On February 28, 2017, BUMA, a subsidiary, have received Tax Overpayment Assessment Letters pertaining to the claim for Value Added Tax refund period April to December 2015 amounting to Rp 225,358 million. As at this date, BUMA, a subsidiary, is still assessing further legal action against this Assessment Letters.
PPh Badan / CIT	2015	USD 15,912,611	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung / Ongoing tax audit process
PPN / VAT	Januari - Maret / January - March 2016	Rp 92,370 juta / million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung / Ongoing tax audit process

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

DJP telah mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung terhadap putusan banding PPh badan, PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh badan tahun 2009 - 2010. Pada tanggal 30 Desember 2016, BUMA, entitas anak, menerima salinan putusan Mahkamah Agung terhadap permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas PPh Badan Tahun 2010. Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP.

Kelompok Usaha yakin bahwa jumlah tertagih akan dapat sepenuhnya terpulihkan.

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan, BBS (entitas anak) dan PMP (entitas anak) telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai hasil dari partisipasi terhadap Program Pengampunan Pajak oleh Pemerintah sesuai dengan UU No. 1 tahun 2016 tanggal 1 Juli 2016.

20. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani transaksi swap suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD 400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. Swap ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, BUMA, entitas anak, akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani transaksi swap suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD 100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. Swap ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

19. TAXATION (Continued)

DGT has submitted Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Tax Court decision on CIT, VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT for fiscal years 2009 - 2010. On December 30, 2016, BUMA, a subsidiary, have received the copy of the Supreme Court's decision pertaining to the Motion for Reconsideration filed by the DGT for CIT Fiscal Year 2010. The Supreme Court rejected the Motion for Reconsideration filed by the DGT.

The Group believes that the amounts claimed are fully recoverable.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the DGT may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

As of the reporting period, the Company, BBS (a subsidiary) and PMP (a subsidiary) have received the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP") as a result of the participation in the Tax Amnesty Program of the Government based on UU. No. 1 year 2016 dated July 1, 2016.

20. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD 400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to December 31, 2016, BUMA, a subsidiary, shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

On April 5, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD 100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

20. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA, entitas anak, telah membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%). Kontrak-kontrak tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016 dan tidak diperpanjang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi *swap* ini adalah masing-masing sebesar USD 2.347.926 dan USD 11.048.853, dan disajikan sebagai "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31).

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	2,344,345	12,213,587	<i>Beginning balance</i>
Perubahan nilai wajar	3,581	1,179,611	<i>Changes in fair value</i>
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(2,347,926)	(11,048,853)	<i>Less fair value of settled instruments</i>
Saldo akhir	-	2,344,345	<i>Ending balance</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	-	(2,344,345)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	-	-	<i>Non-Current Portion</i>

Perubahan cadangan lindung nilai tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	(1,758,258)	(9,160,185)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan neto nilai wajar			<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar	(3,581)	(1,179,611)	<i>Changes in fair value</i>
Ditransfer ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31)	2,347,926	11,048,853	<i>Transferred to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31)</i>
Perubahan neto nilai wajar	2,344,345	9,869,242	<i>Net changes in fair value</i>
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(586,086)	(2,467,311)	<i>Tax effects of items taken directly to equity</i>
Kepentingan nonpengendali	(1)	(4)	<i>Non-controlling interest</i>
Saldo Akhir	-	(1,758,258)	<i>Ending Balance</i>

20. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA, a subsidiary, paid to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%). The contracts matured on March 31, 2016 and were not extended.

For the years ended ended December 31, 2016 and 2015, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to USD 2,347,926 and USD 11,048,853, respectively, and is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of "Other Expenses" (Note 31).

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

Movements of hedging reserve as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

20. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Imbalan pasca-kerja	28,330,754	23,735,377
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6,787,846	6,202,101
Total	35,118,600	29,937,478

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA, entitas anak, memiliki manfaat perjanjian kerjasama sebagai berikut:

- pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- dua (2) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tertanggal 2 Maret 2017 dan 11 Februari 2016 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuarial, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8,18% pada tahun 2016 dan 8,70% pada tahun 2015 8.18% in 2016 and 8.70% in 2015	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,50% pada tahun 2016 dan 8,00% pada tahun 2015 7.50% in 2016 and 8.00% in 2015	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 63 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 63	Resignation rate
Usia pensiun normal	65 tahun/65 years old	Normal retirement age

20. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefits obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	28,330,754	23,735,377	Post-employment benefits
	6,787,846	6,202,101	Other long-term employee benefits
Total	35,118,600	29,937,478	Total

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA, a subsidiary, has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- separation pay equivalent to one (1) month pay.
- an *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- two (2) months of paid leave for every five (5) years of service.
- service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 based on actuarial reports dated March 2, 2017 and February 11, 2016, prepared by an independent actuarial firm PT Sentra Jasa Aktuarial, with the following assumptions:

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

BUMA, entitas anak, mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan aktuarial yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial masing-masing tertanggal 8 Februari 2017 dan 29 Januari 2016 dengan asumsi sebagai berikut:

Liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan Undang-undang:

Tingkat diskonto	8,18% pada tahun 2016 dan 8,70% pada tahun 2015 8.18% in 2016 and 8.70% in 2015	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,50% pada tahun 2016 dan 8,00% pada tahun 2015 7.50% in 2016 and 8.00% in 2015	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 52 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuarial adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 636.000 dan Rp 600.000 per gram.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BUMA, entitas anak, mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD 2.187.558 dan USD 3.949.955 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	28,330,754	23,735,377	Present value of employee benefits obligation
Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:			
	2016	2015	
Beban jasa	1,998,522	429,673	Service cost
Beban bunga	2,129,876	1,948,702	Interest cost
Total Beban Imbalan Kerja	4,128,398	2,378,375	Total Employee Benefits Expense

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

BUMA, a subsidiary, recognized employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 based on actuarial reports prepared by an independent actuarial firm, PT Sentra Jasa Aktuarial dated February 8, 2017 and January 29, 2016, with the following key assumptions:

Post-employment benefits obligation under Law:

Discount rate	8.18% in 2016 and 8.70% in 2015
Salary growth rate	7.50% in 2016 and 8.00% in 2015
Mortality rate	TMI-2011 TMI-2011
Resignation rate	10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52
Normal retirement age	55 years old

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 636,000 and Rp 600,000 per gram, respectively.

For the years ended ended December 31, 2016 and 2015, BUMA, a subsidiary, recognized expense on other long-term employee benefits amounting to USD 2,187,558 and USD 3,949,955, respectively, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 28).

Post-employment benefits obligation was as follows:

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	23,735,377	25,299,659	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja	4,128,398	2,378,375	<i>Employee benefits expense</i>
Penilaian kembali imbalan kerja	437,396	(763,748)	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pembayaran manfaat	(586,625)	(624,030)	<i>Benefits paid</i>
Pengaruh kurs	616,208	(2,554,879)	<i>Effect of foreign exchange</i>
Saldo Akhir	28,330,754	23,735,377	<i>Ending Balance</i>

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti pascakerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The movements in the defined post-employment benefits obligation were as follows:

Comparison of the present value of defined post-employment benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
31 Desember 2016	28,330,754	542,906	December 31, 2016
31 Desember 2015	23,735,377	649,655	December 31, 2015
31 Desember 2014	25,299,659	479,822	December 31, 2014
31 Desember 2013	19,062,681	8,322,919	December 31, 2013
31 Desember 2012	20,755,934	(5,643,532)	December 31, 2012

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	31,936,036	4,748,549
	Penurunan/decrease 1%	38,841,872	5,749,952
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	38,382,664	5,676,543
	Penurunan/decrease 1%	32,288,154	4,804,853

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

		2015		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	27,233,665	4,651,528	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	33,104,611	5,614,288	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	32,688,732	5,537,941	Salary increase rate
	Penurunan/decrease 1%	27,478,138	4,694,752	

22. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

22. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The details of issued and fully paid capital as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	39.207%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	496,676,200	5.966%	2,752,018	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama)	13,553,000	0.163%	50,552	Hagianto Kumala (President Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.064%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	2,750,500	0.033%	12,200	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,542,737,032	54.567%	25,170,716	Public (each below 5%)
Total	8,325,016,732	100.000%	46,233,674	Total
31 Desember/December 31, 2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	39.435%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Bank Julius Baer and Co Ltd.	570,332,200	6.891%	3,173,275	Bank Julius Baer and Co Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.064%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1,400,500	0.017%	7,074	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,435,846,032	53.593%	24,623,253	Public (each below 5%)
Total	8,276,878,732	100.000%	46,051,790	Total

22. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Sejak tahun 2012 hingga 2016, melalui pelaksanaan Program MESOP, Perusahaan telah menerbitkan sehingga sejumlah 176.522.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 8.826 juta (Catatan 1b dan 25).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA, entitas anak, membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

22. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

From year 2012 to 2016, in relation with the implementation of the MESOP Program, the Company has accumulatively issued 176,522,500 newshares with nominal value of Rp 50 per share to the Management and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp 8,826 million (Notes 1b and 25).

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2016 and 2015, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's, a subsidiary, ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	131,407,965	131,346,228
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	540,981	61,737
Saldo Akhir	131,948,946	131,407,965

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Beginning balance

*Shares issuance related to
share-based payment*

Ending Balance

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	178	154
PT Banyubiru Sakti	(12)	(5)
PT Pulau Mutiara Persada	(13)	(11)
Total	153	138

24. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada

Total

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	2016	2015
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	23	12
PT Banyubiru Sakti	(7)	(7)
PT Pulau Mutiara Persada	(2)	(4)
Total	14	1

b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada

Total

25. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Mulai tahun 2012, Perusahaan mengimplementasikan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui pengalokasian secara tahunan atas Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Program Hak Opsi Saham") dan Saham Insentif ("Program Saham Insentif") kepada Direksi dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2012 ("RUPS-LB 2012").

25. SHARE-BASED PAYMENT

The Company implemented Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") starting in 2012, whereby the Company annually grants Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options Program") and Incentive Shares ("Incentive Shares Program") to the Board of Directors and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, in accordance to Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of *Grant 1* and *Grant 2* in 2012 and 2013, respectively, which were carried out based on the Shareholders' approval obtained during 2012 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS").

25. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Program MESOP Tahap II telah diselesaikan selama tahun 2014 – 2016 (“Program MESOP Tahap II”) melalui tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2014 (“RUPS-LB 2014”). Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 3*, *Grant 4* dan *Grant 5*, masing-masing pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Program MESOP Tahap III akan diselesaikan selama tahun 2016 – 2021 (“Program MESOP Tahap III”), yang hanya terdiri dari Program Hak Opsi Saham, melalui lima (5) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2016 (“RUPS-LB 2016”). Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1* dari Program MESOP Tahap III.

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

a. Program Hak Opsi Saham

Apabila syarat-syarat *vesting* tersebut telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melakukan alokasi Hak Opsi Saham sebagai berikut:

Alokasi/ <i>Grant</i>	Tanggal kadaluarsa/ <i>Expiry date</i>	Rata-rata nilai wajar/ <i>Average Fair Value</i>	Harga eksekusi per lembar/ <i>Exercise Price per share</i>	Opsi dialokasikan/ <i>Options granted</i>
2012	Juni/ <i>June</i> 2014	Rp 35	Rp 700	93,000,000
2013	Juni/ <i>June</i> * -	-	-	-
2014	Juni/ <i>June</i> 2016	Rp 44	Rp 210 - 500	111,200,000
2015	Juni/ <i>June</i> 2016	Rp 1	Rp 210 - 500	132,050,000
2016	Juni/ <i>June</i> * 2016	-	-	-
2016	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 152	Rp 210 - 500	198,909,000

* Tidak ada alokasi hak opsi

* No option was allocated

25. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The MESOP Program Phase II were implemented throughout 2014 – 2016 (“MESOP Program Phase II”) over the course of three (3) Grant Dates, based on the Shareholders’ approval obtained during the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders (“2014 EGMS”). As of December 31, 2016, the Company has implemented Grant 3, Grant 4 and Grant 5, in 2014, 2015, and 2016, respectively.

The MESOP Program Phase III will be implemented throughout 2016 – 2021 (“MESOP Program Phase III”), consisting only of Stock Options Program, over the course of five (5) Grant Dates, based on the Shareholders’ approval obtained during the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders (“2016 EGMS”). As of December 31, 2016, the Company has implemented Grant 1 of MESOP Program Phase III.

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company’s performance and subject to terms and conditions as determined by the Company’s Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

a. Stock Options Program

Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp 50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Stock Options:

25. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Alokasi Hak Opsi Saham dicatat berdasarkan nilai wajar yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/Assumption		
	2016	2015	
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,95% per tahun/ 6.95% per annum	8,74% per tahun/ 8.74% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	5 tahun / 5 years	9 bulan / 9 months	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	63,56% per tahun/ 63.56% per annum	67,74% per tahun/ 67.74% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama tujuh tahun dan lima tahun terakhir, untuk penilaian tahun 2016 dan 2015.

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last seven and five years, for 2016 and 2015.

Perubahan (mutasi) opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	31 Desember / December 31, 2016	31 Desember / December 31, 2015	
Opsis beredar awal tahun	243,250,000	111,200,000	Outstanding options at beginning of year
Dialokasikan	198,909,000	132,050,000	Granted
Dilaksanakan	(13,553,000)	-	Exercised
Hangus	(243,250,000)	-	Expired
Opsis Beredar pada Akhir Tahun	185,356,000	243,250,000	Outstanding Options at End of Year

b. Program Saham Insentif

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("*EBITDA*") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

b. Incentive Shares Program

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("*EBITDA*") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

25. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah pengalokasian Saham Insentif sebagai berikut:

Alokasi/ Grant	Saham Insentif Diterbitkan/ Incentive Shares Issued	Nilai wajar/ Fair Value
2012	20,000,000	Rp 335
2013	48,352,000	Rp 99
2014	28,382,500	Rp 167
2015	31,650,000	Rp 76
2016	34,585,000	Rp 128
Total	162,969,500	

Saham Insentif dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 (Revisi 2015), Pembayaran Berbasis Saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mencatat Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD 2.700.304 dan USD 467.441. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD 2.773.765 dan USD 386.853 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

26. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan dan penyewaan alat berat serta jasa lainnya, masing-masing sebesar USD 611.231.812 dan USD 565.615.288 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

25. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and
2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Incentive Shares:

The Incentive Shares were recognized at fair value in accordance to PSAK No. 53 (Revised 2015), Share-based Payment.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company recorded Share-based Compensation Reserve amounting to USD 2,700,304 and USD 467,441, respectively. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD 2,773,765 and USD 386,853 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

26. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from mining services, rental of heavy equipment and other services amounting to USD 611,231,812 and USD 565,615,288 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN NETO (Lanjutan)

	2016	
PT Berau Coal	348,947,059	57%
PT Kideco Jaya Agung	87,600,557	14%
PT Adaro Indonesia	73,627,906	12%
PT Sungai Danau Jaya	68,611,076	11%
Total	578,786,598	94%

Lihat Catatan 35 untuk informasi segmen.

26. NET REVENUES (Continued)

	2015		
	294,586,072	52%	PT Berau Coal
	110,486,267	20%	PT Kideco Jaya Agung
	67,836,396	12%	PT Adaro Indonesia
	1,474,329	0%	PT Sungai Danau Jaya
Total	474,383,064	84%	Total

Refer to Note 35 on segment information.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2016	
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	129,463,595	
Penyusutan (Catatan 11)	91,835,341	
Beban karyawan	84,521,671	
Persediaan habis pakai	60,085,934	
Pabrikasi dan kantor	32,391,631	
Bahan bakar	26,774,436	
Sub-kontraktor dan sewa	14,931,420	
Lain-lain	7,351,943	
Total	447,355,971	

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2016	
PT United Tractors Tbk	65,129,990	11%

27. COST OF REVENUES

	2015		
	141,021,550		Spare-parts and maintenance services
	96,396,797		Depreciation (Note 11)
	77,909,961		Employee costs
	62,767,156		Consumables
	28,681,457		Overhead and office
	14,357,512		Fuel
	11,491,565		Sub-contractor and rental
	7,153,716		Others
Total	439,779,714		Total

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	2015		
PT United Tractors Tbk	71,062,453	13%	PT United Tractors Tbk

28. BEBAN USAHA

	2016	
Kompensasi karyawan	17,952,495	
Pabrikasi dan kantor	8,781,482	
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	4,128,398	
Pemeliharaan dan perbaikan	3,592,212	
Sumber daya manusia	2,323,485	
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 21)	2,187,558	
Penyusutan (Catatan 11)	1,934,071	
Transportasi dan perjalanan	752,999	
Total	41,652,700	

28. OPERATING EXPENSES

	2015		
	15,350,599		Employee compensation
	8,158,850		Overhead and office
	2,378,375		Post-employment benefits (Note 21)
	3,430,155		Repair and maintenance
	2,236,109		Human resources
	3,949,955		Other long-term employee benefits (Note 21)
	1,988,084		Depreciation (Note 11)
	781,815		Transportation and travel
Total	38,273,942		Total

29. PENDAPATAN LAIN-LAIN

29. OTHER INCOME

	2016	2015	
Laba selisih kurs	2,814,569	-	Foreign exchange income
Klaim asuransi	888,101	874,028	Insurance claims
Lain-lain	-	32,965	Others
Total	3,702,670	906,993	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE COST

	2016	2015	
Pinjaman bank	31,493,674	29,980,259	Bank loans
Amortisasi beban transaksi pinjaman bank	9,900,250	6,085,001	Bank loans transaction costs amortization
Pencadangan <i>back-end fee</i>	8,666,659	6,001,358	Provision for back-end fee
Sewa pembiayaan	3,362,920	3,913,519	Finance leases
Utang jangka panjang	72,409	72,380	Long-term debt
Total	53,495,912	46,052,517	Total

31. BEBAN LAIN-LAIN

31. OTHER EXPENSES

	2016	2015	
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif (Catatan 20)	2,347,926	11,048,853	Realized loss on settled derivatives (Note 20)
Rugi atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	936,126	624,085	Loss on sale and disposal of fixed assets - net (Note 11)
Penurunan nilai	-	20,030,877	Impairment loss
Rugi selisih kurs	-	13,517,301	Foreign exchange loss
Lain-lain	9,481,841	5,289,081	Others
Total	12,765,893	50,510,197	Total

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

32. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2016	2015	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	37,089,171	(8,306,596)	Net profit (loss) attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8,304,546,437	8,259,883,116	Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.00447	(0.00101)	Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN
 (Lanjutan)

32. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE (Continued)

	2016	2015	
Labanya (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	37,089,171	(8,306,596)	Net profit (loss) attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	8,390,134,317	8,259,883,116	Total weighted-average number of shares for diluted earnings per share calculation
Labanya (Rugi) Neto per Saham Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.00442	(0.00101)	Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Piutang karyawan

a. Employee receivables

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD 1.432.503 dan USD 1.157.510, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2016 and 2015, these loans amounted to USD 1,432,503 and USD 1,157,510, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statement of financial position.

a. Remunerasi manajemen kunci

b. Key management compensation

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD 1.890.723 dan USD 1.540.135 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan rincian sebagai berikut:

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD 1,890,723 and USD 1,540,135 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, with the following details:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1,642,259	1,507,584	Salaries and short-term benefits
Pembayaran berbasis saham	216,580	621	Share-based payment
Imbalan pasca kerja	31,884	31,930	Post-employment benefits
Total	1,890,723	1,540,135	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2016		2015		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	1,923,763,383	143,180	2,055,835,050	149,027	Rupiah
Dolar Singapura	388	268	463	327	Singaporean Dollar
Yen Jepang	-	-	36,524	303	Japanese Yen
Bank					Cash in banks
Rupiah	159,055,063,065	11,837,977	78,089,176,940	5,660,687	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	-	-	28,692,615,094	2,079,928	Rupiah
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	1,493,143,684,057	111,130,075	430,350,338,728	31,196,110	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					Other receivables - net
Rupiah	24,349,683,724	1,812,272	21,799,959,438	1,580,280	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	343,011,110,403	25,529,258	303,610,448,758	22,008,731	Rupiah
Dolar Singapura					Singaporean Dollar
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	1,141,220,779,249	84,937,539	939,339,755,873	68,092,770	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	106,727,136,970	7,943,371	507,935,866	36,820	Rupiah
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Rupiah	2,527,138,000	188,087	1,528,715,300	110,817	Rupiah
Total Aset		243,522,027		130,915,800	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	1,050,473,500,621	78,183,500	316,262,196,375	22,925,857	Rupiah
Dolar Singapura	7,668	5,307	5,342	3,776	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	-	96,688	70,538	Australian Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	5,857,053,485	435,923	2,452,357,193	177,771	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	70	50	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	-	-	996	129	Hongkong Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	284,848,485,235	21,200,393	201,244,436,349	14,588,215	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	13,217,058,200	983,705	8,577,379,867	621,776	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	857,716,250	63,839	780,735,843	56,596	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	471,853,520,000	35,118,600	412,987,503,000	29,937,478	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	272,629,369	20,291	113,842,497	8,252	Rupiah
Total Liabilitas		136,011,558		68,390,438	Total Liabilities
Aset Neto		107,510,469		62,525,362	Net Assets

35. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

b. Informasi Segmen Usaha

35. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Information by Business Segment

2016

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	611,231,812	-	611,231,812	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(447,292,564)	(63,407)	(447,355,971)	Cost of revenues
Laba bruto	-	163,939,248	(63,407)	163,875,841	Gross profit
Beban usaha	(2,886,932)	(38,739,471)	(26,297)	(41,652,700)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	105,850,330	3,671,664	(105,819,324)	3,702,670	Other income
Beban lain-lain	(15,941)	(12,749,952)	-	(12,765,893)	Other expenses
Pendapatan keuangan	236,486	7,833,901	(7,024,650)	1,045,737	Finance income
Beban keuangan	(7,007,808)	(53,512,754)	7,024,650	(53,495,912)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	96,176,135	70,442,636	(105,909,028)	60,709,743	Profit (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan				(23,620,558)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				37,089,185	Profit for the year

2015

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	565,615,288	-	565,615,288	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(439,712,154)	(67,560)	(439,779,714)	Cost of revenues
Laba bruto	-	125,903,134	(67,560)	125,835,574	Gross profit
Beban usaha	(3,235,147)	(35,012,497)	(26,298)	(38,273,942)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	44,495,199	874,028	(44,462,234)	906,993	Other income
Beban lain-lain	(20,420,644)	(30,089,553)	-	(50,510,197)	Other expenses
Pendapatan keuangan	433,083	15,323,132	(13,450,849)	2,305,366	Finance income
Beban keuangan	(13,438,233)	(46,065,133)	13,450,849	(46,052,517)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	7,834,258	30,933,111	(44,556,092)	(5,788,723)	Profit (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan				(2,517,872)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan				(8,306,595)	Loss for the year

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan dan aset Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

c. Information by Geographical Area

All revenues and assets of the Group are derived in Indonesia.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	66,935,259	66,935,259	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto	144,483,975	144,483,975	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	1,861,745	1,861,745	<i>Other receivables - net</i>
Aset lancar lainnya	23,307,473	23,307,473	<i>Other current assets</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,674,833	28,674,833	<i>Restricted cash in banks</i>
Aset tidak lancar lainnya	15,000,000	15,000,000	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Keuangan	280,263,285	280,263,285	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Utang usaha	79,613,100	79,613,100	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	1,064,053	1,064,053	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	26,579,713	26,579,713	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	467,653,429	470,341,885	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	810,080	810,080	<i>Long-term debt</i>
Sewa pembiayaan	138,553,790	138,553,790	<i>Finance leases</i>
Total Liabilitas Keuangan	714,274,165	716,962,621	Total Financial Liabilities

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31 Desember/December 31, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	70,617,505	70,617,505	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	138,535,105	138,535,105	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1,627,182	1,627,182	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	15,051,893	15,051,893	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	28,022,068	Restricted cash in banks
Total Aset Keuangan	253,853,753	253,853,753	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	26,460,818	26,460,818	Trade payables
Utang lain-lain	441,041	441,041	Other payables
Beban masih harus dibayar	25,280,961	25,280,961	Accrued expenses
Pinjaman bank	576,292,011	588,880,717	Bank loans
Utang jangka panjang	1,125,220	1,125,220	Long-term debt
Sewa pembiayaan	84,227,474	84,227,474	Finance leases
Sub-total	713,827,525	726,416,231	Sub-total
Liabilitas derivatif	2,344,345	2,344,345	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	716,171,870	728,760,576	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai tercatat kas di bank yang dibatasi penggunaannya, pinjaman bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The carrying amount of restricted cash in banks, bank loans, long-term debt and finance leases approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, restricted cash in banks and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

	2016	2015	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	65,013,784	69,088,690	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha - neto	144,483,975	138,535,105	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1,861,745	1,627,182	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	23,307,473	15,051,893	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,674,833	28,022,068	Restricted cash in banks
Aset tidak lancar lainnya	15,000,000	-	Other non-current assets
Total	278,341,810	252,324,938	Total

Analisa umur pinjaman dan piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

The aging analysis of loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	65,013,784	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	131,786,267	832,188	1,460,627	10,404,893	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,533,359	89,178	232,928	6,280	81,563	Other receivables
Aset lancar lainnya	23,307,473	-	-	-	-	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,674,833	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset tidak lancar lainnya	15,000,000	-	-	-	-	Other non-current assets
Total	265,315,716	921,366	1,693,555	10,411,173	1,210,176	Total
	2015					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	91,085,898	28,914,475	6,010,118	12,524,614	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,572,712	13,785	66	40,619	79,855	Other receivables
Aset lancar lainnya	15,051,893	-	-	-	-	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Total	204,821,261	28,928,260	6,010,184	12,565,233	1,208,468	Total

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016						
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>		
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>				
Aset Keuangan						Financial Assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables	
Kas di bank dan setara kas	65,013,784	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents	
Piutang usaha	20,058,814	111,727,453	-	12,697,708	1,128,613	Trade receivables	
Piutang lain-lain	1,433,993	99,366	-	328,386	81,563	Other receivables	
Aset lancar lainnya	523,981	22,783,492	-	-	-	Other current assets	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,674,833	-	-	-	-	Restricted cash in banks	
Aset tidak lancar lainnya	-	15,000,000	-	-	-	Other non-current assets	
Total	115,705,405	149,610,311	-	13,026,094	1,210,176	Total	
	2015						
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>		
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>				
Aset Keuangan						Financial Assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables	
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents	
Piutang usaha	9,465,572	81,620,326	-	47,449,207	1,128,613	Trade receivables	
Piutang lain-lain	1,527,301	45,411	-	54,470	79,855	Other receivables	
Aset lancar lainnya	15,051,893	-	-	-	-	Other current assets	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	-	-	-	-	Restricted cash in banks	
Total	123,155,524	81,665,737	-	47,503,677	1,208,468	Total	

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang termasuk pada bank kelas atas di Indonesia.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in foreign and local banks belonging to the top banks in Indonesia.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas					<i>Cash and cash equivalents</i>
Rupiah	160,978,826,448	11,981,157	108,837,627,084	7,889,642	Rupiah
Dolar Singapura	388	268	463	327	Singaporean Dollar
Yen Jepang	-	-	36,524	303	Japanese Yen
Piutang usaha - neto					<i>Trade receivables - net</i>
Rupiah	1,493,143,684,057	111,130,075	430,350,338,728	31,196,110	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					<i>Other receivables - net</i>
Rupiah	24,349,683,724	1,812,272	21,799,959,438	1,580,280	Rupiah
Aset lancar lainnya					<i>Other current assets</i>
Rupiah	106,727,136,970	7,943,371	507,935,866	36,820	Rupiah
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	1,785,199,331,199	132,866,875	561,495,861,116	40,702,852	Rupiah
Dolar Singapura	388	268	463	327	Singaporean Dollar
Yen Jepang	-	-	36,524	303	Japanese Yen

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	2016		2015		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					<i>Amortized cost</i>
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
Rupiah	1,050,473,500,621	78,183,500	316,262,196,375	22,925,857	Rupiah
Dolar Australia	-	-	96,688	70,538	Australian Dollar
Dolar Singapura	7,668	5,307	5,342	3,776	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
Rupiah	5,857,053,485	435,923	2,452,357,193	177,771	Rupiah
Dolar Hongkong	-	-	996	129	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	-	-	70	50	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					<i>Accrued expenses</i>
Rupiah	284,848,485,235	21,200,393	201,244,436,349	14,588,215	Rupiah
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	1,341,179,039,341	99,819,816	519,958,989,917	37,691,843	Rupiah
Dolar Singapura	7,668	5,307	5,412	3,826	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	-	96,688	70,538	Australian Dollar
Dolar Hongkong	-	-	996	129	Hongkong Dollar
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	444,020,291,858	33,047,059	41,536,871,199	3,011,009	Rupiah
Yen Jepang	-	-	36,524	303	Japanese Yen
Dolar Hongkong	-	-	(996)	(129)	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	(7,280)	(5,039)	(4,949)	(3,499)	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	-	(96,688)	(70,538)	Australian Dollar

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar USD 1.652.352 dan USD 150.550. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, net income for the years ended December 31, 2016 and 2015 would have increased/decreased approximately by USD 1,652,352 and USD 150,550. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif *swap* suku bunga.

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest rate movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

1. Nilai wajar risiko suku bunga

Akun	2016				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	-	-	Interest-rate swap derivatives

Akun	2015				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	1,184	(1,183)	Interest-rate swap derivatives

2. Arus kas risiko suku bunga

Akun	2016				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(3,014,577)	3,014,577	(3,014,577)	3,014,577	Floating-rate borrowings

Akun	2015				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(842,672)	842,672	(842,672)	842,672	Floating-rate borrowings

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2016 and 2015. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2016

Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts				
Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	79,613,100	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	1,064,053	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	26,579,713	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	71,814,787	446,011,123	-	Bank loans
Utang jangka panjang	408,463	476,541	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	50,196,762	101,926,810	-	Finance leases
Total Liabilitas Keuangan	229,676,878	548,414,474	-	Total Financial Liabilities

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

2015

	Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	26,460,818	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	441,041	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	25,280,961	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	49,605,377	635,617,453	-	Bank loans
Utang jangka panjang	387,549	885,004	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	33,161,295	56,268,550	-	Finance leases
Sub-total	135,337,041	692,771,007	-	Sub-total
Liabilitas derivatif	2,344,345	-	-	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	137,681,386	692,771,007	-	Total Financial Liabilities

38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

BUMA, a subsidiary, has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur/ Lati, Berau East Kalimantan	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ Coal mining and haulage operation	Januari 2012 - Usia umur tambang/ January 2012 - Life of mine
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ Suaran, Berau East Kalimantan	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ Coal haulage and road maintenance	Januari 2003 - Desember 2018/ January 2003 - December 2018
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ Mining operation and coal haulage	Januari 2003 - Desember 2020/ January 2003 - December 2020
PT Adaro Indonesia	Paringin Kalimantan Selatan/ Paringin South Kalimantan	Penambangan dan pengangkutan batubara/ Mining and transportation of coal	Januari 2009 - September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis. January 2009 - September 2022 or when the coal resources have been fully extracted

38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
 (Continued)

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ Waste removal and coal production	Januari 2010 - Desember 2019/ January 2010 - December 2019
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan	Jasa pemindahan lapisan tanah atas/ Overburden removal services	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan	Provisi layanan penambangan batubara open-cut/ Provision of open-cut mining services	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*
PT Arutmin Indonesia	Tambang Batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ Coal mining and overburden removal	Oktober 2010 - April 2015/ October 2010 - April 2015
PT Darma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	Maret 2014 - Desember 2017***/ March 2014 - December 2017***
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier
PT Multi Tambangjaya Utama	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	Juni 2014 - Desember 2018**/ June 2014 - December 2018**
PT Sungai Danau Jaya	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	Juni 2015 - Usia umur tambang/ June 2015 - Life of mine
PT Tadjahan Antang Mineral	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	Agustus 2015 - Usia umur tambang/ August 2015 - Life of mine
PT Angsana Jaya Energi	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	November 2016 - Desember 2018/ November 2016 - December 2018

**38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- * Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- ** Pada bulan September 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- *** Pada bulan Agustus 2016, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA, entitas anak, dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA, entitas anak, sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA, entitas anak, dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi. Pada tanggal 8 November 2016, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa pertambangan dan perpanjangan kontrak sepanjang usia tambang (30 April 2025).

- b. BUMA, entitas anak, telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.

**38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- * *In May 2015, the agreement was mutually terminated.*
- ** *In September 2015, the agreement was mutually terminated.*
- *** *In August 2016, the agreement was mutually terminated.*
- a. *On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA, a subsidiary, from MBM. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA, a subsidiary, as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until December 31, 2016. On January 7, 2013, BUMA, a subsidiary, and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.*

On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume. On November 8, 2016, the agreement was amended regarding production volume, mining service rate and extension of contract period until life of mine (April 30, 2025).

- b. *BUMA, a subsidiary, has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.*

38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.

Pada tanggal 8 November 2016 perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan penambahan kontrak sampai dengan 31 Desember 2020, tarif jasa penambangan dan penambahan volume produksi.

- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA, entitas anak, dan Adaro menandatangani Amandemen I terkait perubahan harga jasa penambangan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 22 Desember 2016, perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan penambahan kontrak sampai dengan 30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis, tarif jasa pertambangan dan penambahan volume produksi.

38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- c. On January 1, 2003, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.

On November 8, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until December 31, 2020, mining service rate and additional volume production.

- d. On January 21, 2002, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA, a subsidiary, and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement have been extended several times, the most recent being extended until December 31, 2019. On December 22, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until September 30, 2022 or when the coal resources have been fully extracted, mining service rate, and additional volume production.

38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA, entitas anak, mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 25 Februari 2016, perjanjian telah diperbaharui terkait perubahan harga jasa penambangan.
- f. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA, entitas anak, membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA, entitas anak, menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- h. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Oktober 2014. Kedua belah pihak telah menyetujui perpanjangan periode kontrak sampai dengan tanggal 30 April 2015. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait penutupan proyek.

38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- e. On April 30, 2004, BUMA, a subsidiary, entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in *Roto Middle Area*, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA, a subsidiary, revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019. On February 25, 2016, the agreement was amended regarding mining service rate.
- f. On October 9, 2007, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017. In May 2015, the agreement was mutually terminated.
- g. On January 30, 2007, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA, a subsidiary, signed a contract extension until December 31, 2017. In May 2015, the agreement was mutually terminated.
- h. On September 1, 2008, BUMA, a subsidiary, entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until October 28, 2014. Both parties have agreed to extend the term of the contract until April 30, 2015. Both parties are currently in discussion regarding the closing of project.

38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- i. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang efektif sejak tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa. Kontrak ini telah berakhir pada bulan Februari 2013. Pada tanggal 13 Maret 2014, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan jangka waktu kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Agustus 2016, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait penutupan proyek.
- k. Pada tanggal 20 Juni 2014, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Multi Tambangjaya Utama mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018. Pada bulan September 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- l. Pada tanggal 29 Juni 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Sungai Danau Jaya mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- m. Pada tanggal 6 Agustus 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tadjahan Antang Mineral mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018 dengan opsi perpanjangan. Pada tanggal 7 November 2016, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai sepanjang usia tambang (6 Agustus 2025) dan penambahan volume produksi.

38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- i. On June 10, 2010, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates. The contract has expired in February 2013. On March 13, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan with term of contract until December 31, 2017. In August 2016, the agreement was mutually terminated.
- j. On January 17, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016. Both parties are currently in discussion regarding the closing of project.
- k. On June 20, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Multi Tambangjaya Utama for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018. In September 2015, the agreement was mutually terminated.
- l. On June 29, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Sungai Danau Jaya for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract throughout the life on mine.
- m. On August 6, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tadjahan Antang Mineral for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018 with option for extension. On November 7, 2016, the agreement was amended regarding extension of period of contract until the life of mine (August 6, 2025) and additional volume production.

38. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- n. Pada tanggal 16 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Angsana Jaya Energi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sampai dengan Desember 2018.

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang dengan pemasok – pemasok sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 4 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Trakindo Utama mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima tahun.
- b. Pada tanggal 25 November 2016 dan 29 Desember 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors, Tbk mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima tahun.

39. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BUMA, entitas anak, mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD 411.833.287 dan USD 3.731.012.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas alat berat, kendaraan dan gedung tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Sampai dengan satu (1) tahun	7,123,374	8,224,642
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	5,347,531	4,492,587
Total	12,470,905	12,717,229

38. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- n. On November 16, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angsana Jaya Energi for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract until December 2018.

BUMA, a subsidiary, has long-term contracts with suppliers as follows:

- a. On November 4, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Trakindo Utama for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five years.
- b. On November 25, 2016 and December 29, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT United Tractors, Tbk for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five years.

39. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of December 31, 2016 and 2015, BUMA, a subsidiary, had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD 411,833,287 and USD 3,731,012, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain heavy equipment, vehicles and buildings. As of December 31, 2016 and 2015, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

Within one (1) year
More than one (1) year
but less than five (5) years

Total

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2016
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	86,101,919

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Activities not affecting cash flows:

	2015
Acquisition of fixed assets through finance leases	8,910,310

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Senior Notes

Pada tanggal 13 Februari 2017, BUMA, entitas anak, menerbitkan *Senior Notes* sebesar USD 350.000.000 dengan harga jual 98,986%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2022. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,75% dan dibayarkan dua kali setahun pada tanggal 13 Agustus dan 13 Februari setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 13 Agustus 2017.

Hasil dari *Senior Notes* digunakan untuk melunasi Fasilitas SMBC 2011.

b. Pinjaman bank dari PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD

Pada tanggal 7 Februari 2017, BUMA, entitas anak, dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD ("Pemberi Pinjaman") menandatangani perjanjian fasilitas, dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("Fasilitas A") dan pinjaman berulang ("Fasilitas B") masing-masing sebesar USD 50.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Hasil dari pinjaman Fasilitas Adan B digunakan untuk melunasi Fasilitas SMBC 2011.

c. Pelunasan pinjaman bank dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 14 Februari 2017, BUMA, entitas anak, melunasi seluruh saldo pinjaman bank atas Fasilitas SMBC 2011 dan Fasilitas CIMB.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Senior Notes

On February 13, 2017, BUMA, a subsidiary, issued *Senior Notes* amounting to USD 350,000,000 with a selling price of 98.986%. The *Senior Notes* will mature in 2022. The *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.75%, which is payable semi-annually in arrears on August 13 and February 13 of each year commencing on August 13, 2017.

The proceeds of the *Senior Notes* is used to repay 2011 SMBC Facility.

b. Bank loan from PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD

On February 7, 2017, BUMA, a subsidiary, and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD (the "Lenders") entered into a facility agreement, wherein the Lenders agreed to provide term loan facilities ("Facility A") and revolving loan facilities ("Facility B") each amounting to USD 50,000,000. The loan will mature in 2021. The interest rate of the loan is LIBOR plus specific margin.

The proceeds of the loan Facility A and B were used to repay 2011 SMBC Facility.

c. Repayment of bank loan from Sumitomo Mitsui Banking Corporation and PT Bank CIMB Niaga Tbk

On February 14, 2017, BUMA, a subsidiary, has fully repaid all of its bank loan under the 2011 SMBC Facility and CIMB Facility.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

42. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI
(Lanjutan)**

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) – Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK No. 31 (Revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**42. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- *PSAK No. 1 (Revised 2015) – Presentation of Financial Statements*
- *ISAK No. 31 (Revised 2015): Interpretation of Scope PSAK No. 13: Investment Property*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's consolidated financial statements.